

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri keuangan Islam adalah industri yang mempunyai fungsi intermediasi atau penghubung antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*supply side*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*demand side*). Sebagai industri intermediasi, keuangan Islam harus dapat mengakomodir kebutuhan dari kedua belah pihak secara tepat sasaran agar tidak ada pihak yang dirugikan. Bukan hanya bagaimana cara mempertemukan kedua belah pihak dan memperoleh keuntungan dari proses tersebut, tetapi keuangan Islam harus dapat menunjukkan bahwa proses intermediasi yang dilakukan memenuhi prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, perkembangan industri keuangan Islam harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan.²

Fungsi intermediasi keuangan Islam dijalankan secara khusus dan berbeda oleh masing-masing sektor di dalamnya. Perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan menyediakan produk simpanan untuk menyerap dana dan produk pembiayaan untuk menyalurkan dana ke pihak yang membutuhkan. Produk simpanan di perbankan syariah terdiri atas berbagai jenis dengan merujuk kepada akad yang digunakannya. Peranan perbankan syariah dalam industri

² Irwan Abdalloh. *Pasar Modal syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal .15

keuangan Islam adalah sebagai lembaga penyimpanan dana masyarakat. Oleh sebab itu, objek transaksi di perbankan syariah adalah uang.³

Bank syariah memiliki tujuan untuk melindungi uang dari risiko kehilangan maupun kerusakan uang secara fisik. Perbankan syariah transaksi penitipan uang atau kerja sama pembiayaan dalam menjalankan jasa pengelolaan uang nasabah. Simpanan yang diperlakukan sebagai titipan nasabah akan menggunakan akad wadi'ah sedangkan yang diperlakukan sebagai kerja sama pembiayaan akan menggunakan akad mudharabah. Oleh sebab itu, bank syariah memberikan imbal hasil (nisbah) terhadap nasabah yang menyimpan uang di bank apabila akad yang digunakan adalah akad kerja sama (mudharabah).⁴

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia.⁵

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Indeks *Islamic Social Reporting* ini

³ Irwan Abdalloh. *Pasar Modal syariah...*, hal. 15

⁴ Ibid., hal. 16

⁵ Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>

merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam. indeks ISR harus sesuai dengan entitas Islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.⁶

Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab social perusahaan secara islami.⁷ Perkembangan CSR dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia.⁸

⁶ Citra Indah Merina dan Verawaty. “*Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index*” *Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol, 15 No, 1 (2016). hal.75.

⁷ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani. “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia*” *Journal of Accounting & Finance*, Vol, 13 No, 2 (2017). hal. 15-16

⁸ Desy Dwi Ayu Lestari dan Mochlasin. “*Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting*” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol, 5 No, 2 (2021). hal .111

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah sekaligus menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta membantu menjelaskan kesalahan pemahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 perusahaan yang masuk dalam JII.⁹ Jakarta Islamic Index (JII) menggambarkan rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Pertama, Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Ratio profitabilitas adalah ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Sebaliknya, jika profit perusahaan

⁹ Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>

¹⁰ Liga Mayola. "Identifikasi Karakteristik Jakarta Islamic Index dengan Menggunakan Algoritma K-Mean", Jurnal Sebatik, (2018), hal 83

menurun maka manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan.¹¹

Kedua, Struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi biaya pelaporan tanggung jawab sosial. *Leverage* muncul karena perusahaan menggunakan aset dan sumber dana yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tetap selama operasinya. Tingginya suku bunga utang juga mendesak kreditor lebih aktif mengawasi manajemen. Tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai insentif memberikan informasi, termasuk memberikan lebih banyak informasi sosial kepada dunia luar. Keterbukaan informasi dapat menghilangkan asimetri informasi dan ketidakpastian tentang prospek perusahaan kedepan serta bertujuan untuk membuat kreditor merasa penuh keyakinan untuk tidak melanggar konvensi (perjanjian) yang ada. Rasio ini dapat memberitahukan perusahaan resiko dari modal yang diperoleh dari utang, dengan adanya dana ini tentunya akan menambah keuntungan dengan resiko harus membayar bunga utang.¹²

Ketiga, Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan tahun pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin panjang umur perusahaan maka akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas, dengan begitu semakin

¹¹ Ari Kristin Prasetyoningrum.” *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia*” *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2 No. 2 (2018), hal. 149

¹² Desy Dwi Ayu Lestari, dan Mochlasin. “*Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting*” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol, 5 No, 2 (2021). hal. 113

banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang belum lama didirikan. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi yang lebih solid untuk tetap bisa bertahan di masa depan.¹³

Keempat, Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil, karena perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas , penulis tertarik untuk menyusun judul penelitian **“Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting*”**.

¹³ Jihan Nabilah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2013-2015*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hal 22-23

¹⁴ Aulia Reza Puspita, *Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018)*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hal. 4

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah peran moderasi ukuran perusahaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* dimana faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah *Leverage* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
6. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
7. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk menguji Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk menguji Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Untuk menguji Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
6. Untuk menguji Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
7. Untuk menguji Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

- 1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta tambahan ilmu pengetahuan untuk pelajar, mahasiswa, serta kalangan

akademik lainnya dalam menyelesaikan tugas atau penelitian di masa mendatang.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat lebih meningkatkan dan memperluas lagi pengungkapan *Islamic Social Reporting* guna menarik investor serta memberikan kepercayaan atau citra yang baik dari masyarakat terhadap perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan agar menggunakan variabel lain dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan memperpanjang waktu penelitian dan sampel data perusahaan.

F. Batasan Penelitian

Peneliti menerapkan batasan penelitian agar pembahasan tidak melebar dari topik utama, peneliti hanya meneliti dan akan berfokus pada tiga faktor yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah suatu standar pelaporan berbasis syariah yang sesuai dengan prinsip Islam yang bertujuan untuk melihat kinerja sosial perusahaan. Konsep dan prinsip syariah yang terkandung di dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) ini mampu menghasilkan berbagai macam aspek, seperti aspek moral, spiritual dan material.

Itulah yang menjadi konsentrasi utama *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap pelaporan kegiatan sosial perusahaan.¹⁵

- b) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.¹⁶
- c) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang jangka panjang.¹⁷
- d) Umur Perusahaan adalah waktu yang dimiliki oleh perusahaan mulai dari berdirinya perusahaan hingga waktu yang tidak teratas.¹⁸
- e) Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya

¹⁵ Jihan Nabilah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (Isr) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2013-2015*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hal.11

¹⁶ *Ibid.*, hal. 19

¹⁷ Intan Zoraya dkk., “ *Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Sosisal Reporting (ISR) denan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating*” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol, 17 No, 1 (2022). hal.24

¹⁸ Bestivano.”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” *E-Journal Akintansi Universitas Negeri Padan*, (2015). hal. 15

adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.¹⁹

2. Definisi Operasional

1. *Islamic Social Reporting (ISR)* suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang Muslim.
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
3. *Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan.
4. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha.
5. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

¹⁹ Gunawan dkk.” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, Vol, 3 No, 1 (2015). hal.10

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: Penutup

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dan berkelanjutan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.